

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Desain UX/UI dari Aplikasi E-Faktur versi 3.0 masih jauh dari kata bagus yang didukung dengan hasil wawancara dan eksperimen sekaligus observasi aplikasinya. Mayoritas setuju bahwa aplikasi E-Faktur versi 3.0 bukanlah aplikasi yang mudah dipakai dan cepat dipahami yang membuktikan bahwa penerapan desain UX pada aplikasi ini masih kurang. Selain itu, mayoritas juga setuju bahwa UI dari aplikasi ini tidak sesuai ekspektasi, lebih buruk – ada yang bilang kuno, tidak menarik, tidak konsisten, dan lain-lain.

Desain UX/UI yang tepat untuk aplikasi ini adalah desain yang mengikuti dan menerapkan *UX Laws* dan *Design Principle* secara penuh. Yang perlu difokuskan untuk pengembangan aplikasi E-Faktur adalah bagaimana caranya membuat *user* lebih mudah lagi menggunakan aplikasinya yang dipandu dan juga dibantu dengan visual dari UI aplikasi sehingga *user* tidak lagi menggunakan usaha kognitif yang begitu besar yang bisa mengurangi produktivitas pada saat pengerjaan di aplikasi E-Faktur ini. Dengan begitu, penerapan tersebut dapat memberikan *user* pengalaman yang positif.

Setelah penulis mencoba membuat UI (prototipe) yang sesuai dengan *UX Laws* dan *Design Principles*, meskipun tidak seratus persen mengikuti, lalu melakukan eksperimen, respon dari *user* atau pengguna menjadi lebih positif dibandingkan dengan hasil respon pada percobaan di aplikasi E-Faktur. Respon tersebut menunjukkan bahwa UI yang dibuat penulis lebih mudah dinavigasi dan menjadi lebih nyaman. *User* pun terbantu dengan posisi-posisi, teks, konten, bagian, dan tombol yang penting dan sering digunakan diposisikan dalam halaman awal dan UI yang mudah dimengerti. Tentu saja hal tersebut terjadi akibat penulis memerhatikan aspek *UX Laws* dan *Design Principles*. Hasil yang didapat akan lebih maksimal lagi jika dilakukan beberapa putaran eksperimen agar mendapatkan data yang akurat tapi sayangnya penulis hanya mampu satu kali saja eksperimen.

4.2 Saran

4.2.1 Saran Untuk Penulis

Tujuan penulis menyampaikan ini agar bisa menjadi bahan evaluasi bagi penulis dan mungkin bisa menjadi bahan persiapan dan pertimbangan penulis lainnya termasuk yang memilih tema juga judul yang mirip sebagai bekal dalam pembuatan Karya Tulis Tugas Akhir nantinya. Ada beberapa poin penting yang tertinggal karena kelalaian penulis.

Penulis tidak bisa mendapatkan data hasil *feedback* yang terdapat pada data Direktorat Jenderal Pajak lewat E-Riset karena proses permintaan tersebut memerlukan waktu enam bulan sedangkan penulis mulai mencari informasi pada Desember akhir dan mengingat pengumpulan pada bulan Mei tahun depannya, hasil

E-Riset kemungkinan besar tidak akan sampai. Seharusnya penulis mulai mencarinya awal-awal sehingga tidak terjadi hal seperti itu.

Lalu penulis tidak mendapatkan nara sumber dari Pengusaha Kena Pajak yang melakukan kewajiban pemungutan Pajak Pertambahan Nilai. Penulis sudah mencari dengan bertanya kepada teman dan saudara tapi tidak mendapatkan hasil. Penulis juga berencana melakukan pencarian langsung kepada tempat usaha di tempat tinggal penulis tetapi rencana tersebut terbengkalai karena manajemen waktu yang kurang baik. Penulis malah melakukan pekerjaan sampingan secara intensif dan berpikir rencana tersebut akan dapat berjalan. Tapi berjalannya waktu, ternyata banyak kegiatan lain seperti liburan keluarga dan tugas ditambah kemalasan penulis. Akhirnya rencana tersebut tidak dapat dilaksanakan. Jika ada wawancara dengan nara sumber Pengusaha Kena Pajak, hasil penelitian akan lebih akurat lagi.

4.2.2 Saran Untuk Direktorat Jenderal Pajak

Saran penulis untuk Direktorat Jenderal Pajak dari penelitian ini adalah DJP harus terbuka lebih besar lagi dan bertindak cepat terhadap perubahan jaman yang membawa teknologi terus berkembang dengan pesat. Penulis sendiri mendapatkan adaptasi teknologi dilingkungan DJP masih kurang terutama dari segi adaptasi desain UX yang padahal menjadi salah satu kunci kesuksesan sekaligus standar bagi perusahaan besar internasional seperti Google, Meta, Tiktok, Microsoft, dan lain sebagainya. Meskipun perusahaan-perusahaan tersebut bertujuan komersial tapi konsepnya sama, ada pengusaha dan konsumen – di kenegaraan, pengusaha adalah pemerintah dan konsumen adalah rakyat. Bagusnya, DJP mulai beradaptasi

terhadap perkembangan teknologi yang begitu pesat dengan terbitnya Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan.

Cara yang mungkin sekarang bisa digunakan untuk adaptasi desain UX sehingga kendala-kendala yang disebutkan sebelumnya bisa hilang adalah mulai menggarap ilmu disiplin desain UX dan mencari lebih jauh lagi apa untungnya bagi pemerintah termasuk DJP sebagai pengelola keuangan negara yang berhubungan dengan rakyat secara intensif. Selanjutnya mungkin bisa mengadakan sewa jasa atau mencari para ahli desain UX untuk membantu DJP dan mengadakan pelatihan mengenai desain UX yang dapat menghasilkan SDM yang paham perpajakan juga paham desain UX seperti yang sekarang DJP sering lakukan – mengadakan diklat berbagai jenis bidang. Setelah itu mulai menerapkan ilmu disiplin desain UX di lingkungan perpajakan di berbagai bidang misal penerapan di aplikasi dan situs web internal maupun yang dipakai wajib pajak seperti DJP Online dan SIDJP (Sumber Informasi Direktorat Jenderal Pajak) untuk internalnya. Dengan begitu, produktivitas pegawai dalam lingkungan DJP akan semakin meningkat dan wajib pajak juga ikut meningkat produktivitasnya.

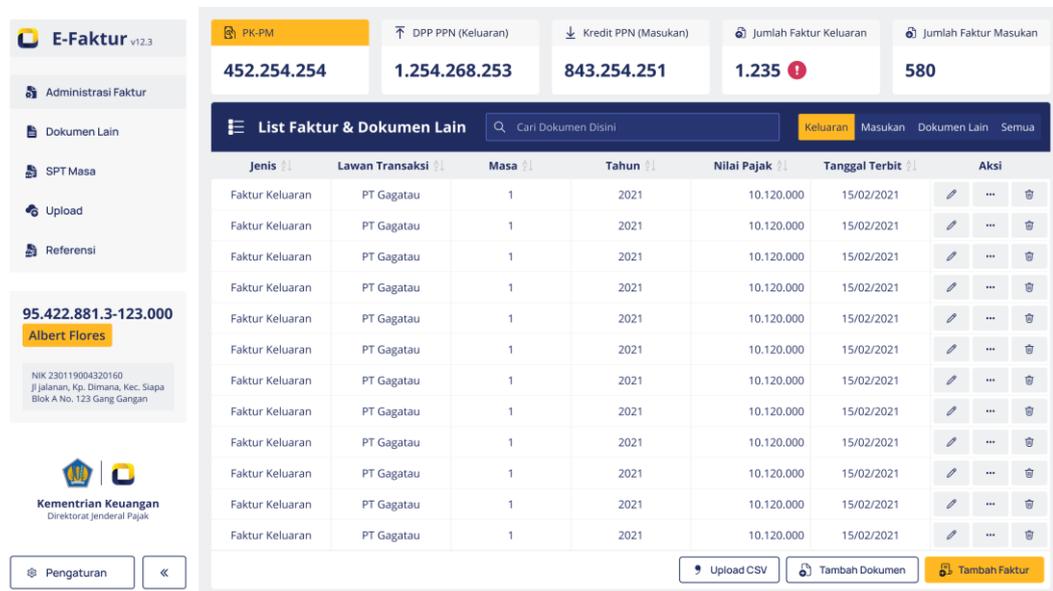
Perlu diingat bahwa sifat dari perpajakan adalah kewajiban atau paksaan kepada rakyatnya dan tidak semua suka membayar pajak sehingga orang-orang terpaksa harus menggunakan apa yang dibuat DJP misal harus menggunakan E-Faktur, E-SPT, DJP Online, dan lain-lain. Setidaknya DJP bisa mengurangi rasa beban atau ketidaknyamanan para rakyat dengan memberikan pengalaman-pengalaman positif lewat layanan yang diberikan berupa aplikasi yang nyaman sekali di mana hal tersebut tercipta karena memerhatikan desain UX. Dengan

begitu, kesan negatif terhadap pajak di negara Indonesia dapat berkurang dan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan wajib pajak.

4.2.3 Saran UI E-Faktur Dari Penulis

Dari hasil pembahasan sekaligus hasil wawancara dan eksperimen, penulis akan menunjukkan gambar UI yang penulis buat dan sekaligus sebagai bentuk saran bagaimana gambaran UI yang baik bagi aplikasi E-Faktur versi 3 dari penulis. Sebelum ke contoh, penulis akan memberikan *grand design* atau *design system* terlebih dahulu baru memberikan contohnya yang terlampir dalam karya tulis ini. Di bagian ini penulis akan memberikan sedikit penjelasan kenapa membuat seperti itu.

Gambar 4.1 Contoh Saran UI halaman awal E-Faktur dari Penulis



Sumber: Diolah Penulis di Figma

Gambar 4.1 merupakan contoh saran UI halaman awal dari Aplikasi E-Faktur yang dibuat dengan aplikasi Figma dengan memerhatikan ilmu disiplin *UX Design* tapi dengan skala penelitian Karya Tulis Tugas Akhir. Semakin besar dan

bagus penelitian maka hasil dari rancangan tersebut akan mendapatkan respon *user* yang semakin positif. Tapi meskipun begitu, respon yang penulis dapat cukup positif meskipun UI yang penulis buat tidak bisa dijalankan dan selengkap aplikasi E-Faktur.

Semua pemilihan warna, huruf atau tipografi, bentuk, *layout*, dan lain-lain dipilih tidak secara sembarangan. Bagi warna sendiri, Direktorat Jenderal Pajak sudah menerbitkan desain logo dan warna-warna apa saja yang digunakan yang terbit lewat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 865/KMK.03/2018 Tentang Logo Direktorat Jenderal Pajak Menteri Keuangan Republik Indonesia. Untuk memberikan *user* kesan bahwa aplikasi merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pajak, penulis menggunakan palet pada logo tersebut dengan sedikit penyesuaian agar lebih harmonis. Warna yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran 6 .

Sedangkan untuk tipografi dan gaya bentuk mengikuti desain dari situs DJP Online dan juga desain-desain lain seperti poster dan pamflet yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak tapi dengan sedikit penyesuaian agar lebih rapi lagi. Lalu yang terakhir ada huruf yang sama juga mengikuti gaya sudah ada. Semua penulis lampirkan di Lampiran 7 dan Lampiran 8. Adapun *layout*, mengikuti desain-desain situs web besar dan situs yang sangat sering digunakan oleh *user* termasuk pegawai Direktorat Jenderal Pajak.